

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bersosialisasi manusia sangat dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pendidikan. Kenapa komunikasi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat? Karena komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi. (Hafied Cangara, 1998:20)

Selain ahli di atas, sebuah kamus psikologi *Dictionary of Behavioral Science* juga menyebutkan enam tentang makna komunikasi.

Yaitu: *Communication: 1) The transmission of energy change from one place to another as in the nervous system or transmission of sound waves. 2) the transmission or reception of signals or messages by organisms. 3) the transmitted message. 4) (communication theory) the process whereby system influences another system through regulation of the transmitted signals. 5) (K.Lewin) the influence of one personal region on another whereby a change in one results in a corresponding change in the other region. 6) the message of a patient to his therapist in psychotherapy.* (Jalaluddin Rakhmat, 2009:03)

Dari pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa komunikasi sangat berpengaruh besar terhadap manusia. Tanpa adanya komunikasi manusia tidak

akan dapat memberi atau menerima informasi yang perlu diketahui manusia itu sendiri. Tapi di zaman yang semakin maju ini, banyak terlihat manusia kurang pandai dalam berkomunikasi terhadap sesama. Mungkin hal tersebut dapat disebabkan oleh sesuatu hal yang dapat membuat manusia tersebut lebih mementingkan apa yang ada dihadapannya daripada menjalin komunikasi terhadap orang yang dikenalnya.

Dari latar belakang masalah di atas, seharusnya kita mulai menyadari bahwa hal tersebut tidak akan menyebarluas kepada masyarakat lainnya. Terutama pada siswa-siswa di Indonesia ini yang akan menjadi penerus bangsa dikemudian hari. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda di Indonesia ini sudah banyak yang terkena dampak negatif dari berbagai hal yang dapat merusak komunikasi antar kelompok satu dengan yang lainnya.

Kemampuan siswa untuk dapat menciptakan keterampilan berkomunikasi terhadap pendidik, pekerja maupun masyarakat sekolah lainnya merupakan salah satu unsur keberhasilan yang dapat dicapai siswa dalam meningkatkan sikap bersosialisasi yang baik terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan seseorang berkomunikasi dapat menjadikan manusia tersebut menjadi seseorang yang cerdas, terutama belajar dalam memahami, menerima perasaan orang lain terhadap suatu hal yang ingin ia sampaikan. Keterampilan berkomunikasi sangat berarti bagi siswa terutama pada kemajuan interaksi sosial yang dilakukan antara siswa dengan guru, atau masyarakat sekolah lainnya. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam berkomunikasi saat belajar dikelas, berinteraksi di kantor pendidik bahkan di kantin sekolah. Maka dapat dilihat dengan jelas bahwa

memiliki keterampilan komunikasi merupakan salah satu peran dalam keberhasilan siswa di lingkungan tempat ia berada.

Melihat pada saat sekarang ini banyaknya masyarakat yang kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, salah satunya dalam lingkungan sekolah yang tercakup dalam pendidikan anak bangsa. Sering kali terlihat siswa kurang memiliki sopan santun terhadap pendidik, baik dalam segi berbicara (verbal) maupun dalam segi perlakuan (nonverbal). Sehingga dapat dilihat bahwa pendidik dan anak didik adalah masyarakat yang memiliki kedudukan yang sama dalam satu lingkungan.

Dalam kehidupan berlingkungan banyak manusia yang dapat berkomunikasi dengan siapa saja, akan tetapi sebagian dari mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik terhadap sesama. Kenapa hal tersebut dapat terjadi? Karena mereka kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Sehingga apa yang mereka pikirkan sukar untuk diungkapkan langsung kepada orang yang mereka tuju.

Setiap makhluk sosial pasti dapat berkomunikasi, karena komunikasi adalah satu hakikat yang harus dimiliki setiap manusia. Tetapi banyak manusia tidak memiliki keterampilan berkomunikasi tersebut, sehingga apa yang dipikirkan tidak sesuai dengan apa yang uraikan, atau cara berkomunikasi yang diurikan terlalu monoton terhadap tujuan pembicaraan. Sehingga lawan bicara bisa saja menganggap bahwa orang yang berbicara dengannya adalah orang yang sombong atau orang yang tidak pandai dalam berkomunikasi/ berinteraksi.

Keterampilan berkomunikasi atau berbicara itu lebih dari sekedar mengucapkan kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk menginformasikan gagasan, ide, perasaan yang dapat disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan.

Keterampilan berbicara pula yang memungkinkan makhluk sosial untuk dapat mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi masalah atau situasi-situasi problematik yang dialami. Tanpa melibatkan diri dalam berkomunikasi, seseorang tidak akan dapat bertanya, menjawab, melakukan pembelajaran dan berinteraksi sebagai alat untuk mempersatukan diri dengan orang lain secara beradab, karena perilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang. Dan intinya adalah semua harus dilakukan melalui komunikasi dengan menggunakan keterampilan berkomunikasi yang baik.

Kemampuan dalam berkomunikasi sangat penting dalam menunjang kelancaran dalam interaksi sosial siswa dalam belajar. Penguasaan keterampilan siswa dalam berkomunikasi sangat bermanfaat besar terhadap orang-orang di lingkungannya, sehingga ketika siswa berkomunikasi lawan bicaranya akan mudah untuk langsung menangkap hal apa yang dimaksud oleh siswa tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Budi Andayani dan Amitya Kumara (UGM) dalam jurnal psikologinya berjudul *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Tertulis Melalui Pendekatan Perspektif* menjelaskan bahwa: “Ada beberapa alasan mengapa komunikasi tidak berjalan dengan lancar: (1) pengirim mungkin tidak melakukan pengkodean pesan secara tepat; (2) saluran komunikasi mungkin tidak dapat mengakomodasi tipe informasi yang ingin diungkapkan oleh

pengirim; (3) penerima mungkin tidak mampu mengkode kembali pesan secara tepat”. Maka dalam penelitian ini, hal tersebut jugalah yang harus kita hindari dari siswa-siswi yang akan diteliti, agar siswa-siswi dapat melakukan berbagai macam komunikasi dengan baik terhadap siapapun dan dimanapun.

Secara umum manusia yang sulit untuk berkomunikasi adalah manusia yang kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, sehingga ia akan memilih berdiam diri, takut, malu, dan biasanya dirinya tidak mudah diterima oleh orang lain.

Peran layanan bimbingan kelompok adalah penunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok yang berguna dalam mencapai tujuan bagi para partisipan, selain itu tujuan bimbingan kelompok juga bertujuan untuk merespon kebutuhan minat para siswa dalam menimbulkan sikap positif terhadap diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan pada hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan diskusi yang mewujudkan dinamika kelompok yang cukup menonjol, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam silang-menyilangnya pembicaraan. (Sitti Hartinah, 2009:07)

Perwujudan dinamika kelompok dalam diskusi tersebut berfungsi sebagai bimbingan jika memang sengaja dimanfaatkan dan diarahkan untuk tujuan bimbingan, sehingga mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pribadi para peserta yang terlibat didalamnya.

Dalam menciptakan komunikasi yang baik, dinamika dalam kelompok juga sangat penting terhadap proses komunikasi yang dilakukan. Karena dinamika kelompok adalah suatu suasana kelompok yang hidup, yang ditandai oleh semangat bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai anggota kelompok tersebut. (Edi Kurnanto, 2013:123)

Setelah diketahui dari beberapa ahli di atas, bahwa bimbingan kelompok dapat menciptakan komunikasi yang baik terhadap makhluk sosial. Anta Dewi Astuti, Sugiono, dan Suwarjo (2010) juga pernah meneliti tentang pengaruh bimbingan kelompok dengan komunikasi dalam jurnalnya *Model Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan (games) untuk meningkatkan keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa*, menjelaskan bahwa:

Hasil penilaian dari ahli menunjukkan bahwa model yang dikembangkan (Bimbingan Kelompok) mendapatkan rata-rata penilaian 90,44% dan berdasarkan keefektifan yang ditetapkan masuk dalam kategori baik atau layak diimplementasikan. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian dari praktisi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan (Bimbingan Kelompok) mendapatkan rata-rata penilaian 77,57% dan berdasarkan keefektifan yang ditetapkan masuk dalam kategori baik atau layak diimplementasikan.

Jadi dari penjelasan penelitian (sebelumnya) di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi peningkatan pada keterampilan berkomunikasi siswa. Begitu juga yang diharapkan oleh penulis, bahwa pemberian layanan bimbingan konseling teknik *role playing* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan berkomunikasi siswa, bahkan dapat diperoleh hasil lebih baik dari penelitian sebelumnya.

Kelebihan bimbingan kelompok yang telah dijelaskan di atas, juga dapat menumbuhkan rasa kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghadapi masalah

sosial, terutama dalam kesulitan tentang menciptakan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, dengan bimbingan kelompok ini, masalah tersebut secara tidak langsung dapat menciptakan keterampilan-keterampilan berkomunikasi lewat pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan kepada teman-teman kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut, sehingga ditemukannya satu solusi dari masalah yang dihadapi dan dapat diaplikasikan.

Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik, pendidik juga harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan tidak hanya menggunakan metode ceramah. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi adalah metode *role playing*. Metode *role playing* atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara siswa memerankan peran sesuai skenario. Skenario yang disusun sesuai dengan masalah kehidupan sosial disekitar siswa. Melalui peran-peran yang dimainkan siswa akan melatih dan membiasakan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siapa saja berdasarkan skenario yang ada.

Berdasarkan penelitian Suminarti dalam jurnalnya *Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Sosiodrama di Taman kanak-kanak Pemata Bunda Agam* menjelaskan bahwa, “Perkembangan anak akan dapat dicapai dengan optimal dengan menggunakan metode-metode yang disenangi anak. Salah satunya adalah menggunakan metode permainan dengan menggunakan media yang tertarik bagi anak akan dapat memberi rangsangan sehingga munculnya berbagai potensi keberhasilan yang dituju oleh anak”. Maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik permainan, tetapi bukan *sosiodrama* melainkan *Role playing*

atau bermain peran. Alasan peneliti menggunakan teknik ini ialah agar tujuan yang dicapai akan baik bahkan lebih baik dengan penelitian sebelumnya yang sama-sama menggunakan teknik permainan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan disekolah pada bulan Maret 2016 melalui guru BK disekolah tersebut yaitu Bapak Bukhary Is. Kons, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena tidak memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Hal ini dibuktikan melalui cara siswa dalam berkomunikasi kepada pendidik, pekerja sekolah, maupun kepada teman bermain. Selain itu, menurut salah seorang guru bidang studi yaitu Ibu Suryatik, siswa juga kurang memiliki keterampilan dalam berbicara di depan khalayak ramai, bahkan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar dilakukan, kurangnya keterampilan pendidik dalam mengemukakan gagasan maupun ide terhadap anak didik, dan kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya atau berpendapat di hadapan orang banyak di lingkungan sekolah SMK Al-Bukhory Rantauprapat.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas XI SMK Swasta Al-Bukhory Rantauprapat T.A 2015/2016**”.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI SMK Swasta Al-Bukhory Rantauprapat T.A 2015/2016, antar lain:

1. Rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI SMK Swasta Al-Bukhory Rantauprapat, seperti cara melafalkan bunyi bahasa dan intonasi bahasa.
2. Siswa kurang merasa tertarik berkomunikasi dengan pendidik atau pekerja sekolah.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi lewat media tulis ( pemberitahuan/surat).
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya atau berpendapat di hadapan orang banyak.

## C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dalam mencegah luasnya permasalahan, maka penulis membatasi pokok permasalahan, yaitu tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI SMK Swasta Al-Bukhory Rantauprapat T. 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI SMK Swasta Al-Bukhory Rantauprapat T.A 2015/2016?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah, Untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas XI SMK Swasta Al-Bukhory Rantauprapat T.A 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Layanan Bimbingan Konseling, khususnya Layanan Bimbingan Kelompok dan memperkaya pengetahuan tentang teknik-teknik dalam konseling, khususnya teknik *role playing*. Serta menjadi tambahan referensi untuk kajian Bimbingan Konseling dan Teori Komunikasi yang lebih baik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi konselor untuk mengetahui makna keterampilan berkomunikasi verbal dan nonverbal.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman ilmiah serta menambah wawasan dalam pengembangan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Bagi siswa, penelitian ini untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang baik terhadap makhluk sosial.
- c. Bagi Konselor, hasil penelitian ini dapat menambah pegangan dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik (konselor) dimasa yang akan datang untuk menjadi lebih baik.